

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Sarana Dan Prasarana

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Dalam kenyataannya pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Untuk memajukan kecerdasan bangsa diperlukan pendidikan yang mumpuni bagi seluruh masyarakat. Pendidikan yang diharapkan itu tentu tidak serta merta dapat terlaksana dengan baik. Perlu banyak faktor untuk mewujudkan hal tersebut diantaranya yaitu faktor pendidik, faktor anak didik, faktor lingkungan sarana prasarana.

Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Suharsimi, “Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.¹⁴

Sarana pendidikan adalah “peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya

¹⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal. 273.

proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja kursi, alat peraga dan media pengajaran.”¹⁵ Prasarana pendidikan adalah “semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti halaman, kebun dan taman.”¹⁶

Secara etimologi sarana dan prasarana memiliki arti yang berbeda , namun seringkali disebutkan secara bersama-sama. Seperti dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sstem Pendidikan Nasional dalam BAB XII tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan pasal 45 (1), disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.¹⁷

Selain hal tersebut penyebutan sarana dan prasarana sebagai satu kesatuan fasilitas sekolah seperti yang tertera dalam UU Sisdiknas pasal 35 bahwa “...standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang dipeerlukan untuk menunjang

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003) hal.49.

¹⁶ Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah : Manajemen ...*hal.3.

¹⁷ Darmono, *Perpustakaan Sekolah : pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 1.

proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁸

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana belajar dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin.

Untuk memenuhi harapan maka hendaknya sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan sarana prasarana pendidikan yang lebih banyak melibatkan indera siswa. Sarana prasarana yang lebih menggunakan indera seperti alat peraga maupun media pengajaran.penggunaan sarana tersebut akan lebih berhasil dibandingkan hanya dengan penuturan lisan semata (ceramah).

Berdasarkan penelitian para ahli dikatakan bahwa pendidikan yang hanya melibatkan indera pendengaran saja, maka materi pelajaran yang dapat diserap hanya meliputi 15% saja. Bilamana ditambah indera penglihatan, maka akan dapat menyerap materi pelajaran sebanyak 35-

¹⁸ *Ibid*, hal.1-2.

55%. Dan bilamana mempergunakan indera penglihatan, pendengaran ditambah indera penggerak dan menggunakan pikiran, maka materi yang dapat diserap akan lebih banyak lagi yakni antara 80-90%.¹⁹

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Sarana dan prasarana yang baik akan membantu keberhasilan mutu pendidikan. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Namun sarana dan prasarana yang baik harus diiringi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni (guru yang siap), karena sarana dan prasarana

¹⁹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 135.

yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal.

2. Jenis-jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

1. Alat pelajaran, alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
2. Alat peraga, alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
3. Media pengajaran, media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.²⁰

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, (Jakarta: PT Prima Karya, 1987) hal. 10.

Jika ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.²¹

a) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus, serta bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Semua contoh tersebut adalah sarana pendidikan yang jika dipakai satu atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

b) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama, seperti bangku, kursi, mesin tulis, computer, dan peralatan olahraga.

Jika ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan yaitu terdiri dari sarana pendidikan yang bergerak, dan sarana pendidikan yang tidak bergerak.²²

a. Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bias digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan

²¹ Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola ...* hal. 255.

²² *Ibid*, hal. 255-256.

pemakaiannya, seperti lemari arsip, bangku, dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit untuk dipindahkan, seperti tanah, bangunan, sumur, serta saluran air dari PDAM, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

Prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid/musholla, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.²³

Adapun Sarana Dan Prasarana Yang Menunjang Proses Pembelajaran :

1. Sarana Yang Menunjang Proses Pembelajaran, meliputi :

- Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran. Seperti papan tulis, spidol, dll.
- Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.

²³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, hal. 10.

- Buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar, meliputi: buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran. Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru. Buku referensi adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu.
- Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (website), dan compact disk.

2. Prasarana Yang Menunjang Proses Pembelajaran, meliputi:

- Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus.
- Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
- Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
- Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah.
- Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu. Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah.

- Ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah/madrasah.
- Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi peserta didik.
- Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.
- Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah.
- Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga.
- Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika

dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.²⁴

Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran”, prasarana pendidikan untuk “memudahkan penyelenggaraan pendidikan.”

3. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah.²⁵ Secara harfiah masjid adalah “tempat untuk bersujud”. Namun, dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas.²⁶

Pada zaman Rasulullah masjid memiliki dua aspek yaitu sebagai pusat ibadah dan tempat pembinaan ummat. Masjid telah menjadi pusat pendidikan pada masa Rasulullah. Pada zaman Rasulullah masjid memiliki banyak fungsi, tidak hanya sebagai tempat beribadah, namun merupakan sentral kebudayaan Islam, pusat organisasi kemasyarakatan, pusat pendidikan, pusat pemukiman dan *I'tikaf*.²⁷

Secara lebih jelas fungsi masjid adalah sebagai berikut :

²⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...* hal. 49.

²⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid : petunjuk praktis bagi para pengurus*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal.1.

²⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 231.

²⁷ *Ibid.*

- Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekati diri kepada Allah SWT
- Masjid adalah tempat kaum muslimin ber i'tikaf, membersihkan diri, menggembeleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
- Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
- Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
- Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya

- Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²⁸

Di era globalisasi masjid memegang peranan sebagai pusat keagamaan untuk melakukan ibadah, namun juga sebagai wadah pendidikan seperti adanya taman baca Al-Qur'an. Adapun disekolah masjid juga difungsikan lebih tidak hanya untuk kegiatan ibadah namun dalam hal pendidikan agama masjid lebih dimakmurkan seperti pelaksanaan sholat sunnah dhuha, tempat istighotsah dan ceramah agama, pemberian materi belajar ibadah fiqih, pengajaran baca tulis Al-Qur'an, kegiatan pondok romadhon, dan lain sebagainya.

Masjid menjadi prasarana pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut selain memperdalam ilmu agama juga ilmu pelajaran yang diberikan di sekolah secara lebih nyata. Sebagai contoh pembelajaran wudhu dan sholat dapat dikerjakan di masjid oleh siswa sehingga siswa dapat memahami bagaimana etika beribadah di masjid, manfaat sholat berjamaah di masjid, bagaimana cara melaksanakan sholat yang benar secara individu dan berjamaah, serta manfaat sosial yang dapat diperoleh seperti belajar mengendalikan diri agar tidak ramai, dapat berlapang dada dengan orang lain, dan lain sebagainya.

²⁸ Ayub, *Manajemen Masjid : petunjuk ...* hal.7-8.

4. Alat Peraga

Alat-alat peraga yaitu “alat-alat pelajaran secara penginderaan yang tampak dan dapat diamati”. Alat-alat peraga diperlukan dalam memberikan pelajaran dan memahami pelajaran dengan jelas atau menguasai isi dan kecakapan pelajaran dengan baik.²⁹

Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid.

Alat peraga dibuat berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian / pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, alat peraga ini dimaksudkan untuk menggerakkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi.

Di samping itu, alat peraga sangatlah penting bagi pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan. Hal itu sangat membantu siswa untuk tidak menjadi

²⁹ Maunah, *Landasan Pendidikan*,... hal. 135.

siswa verbalis.³⁰ Misalnya papan tulis, flipchart, poster, leaflet, buku cerita bergambar, kotak gambar gulung, boneka dan sebagainya.

Alat peraga yang akan digunakan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Penggunaannya pun haruslah bijak dan sesuai kadarnya. Pemakaian alat peraga yang terlalu banyak akan melambankan anak-anak berfikir abstrak dan sebaliknya penyampaian pendidikan yang verbalistis akan membosankan anak.

Alat peraga berfungsi sebagai alat pelengkap dari pembantu agar pelajaran dapat tahan lama dalam ingatan anak. Hampir semua mata pelajaran dapat menggunakan alat peraga. Seperti yang dikutip oleh Binti Maunah dari Anshari, alat peraga tersebut antara lain dapat berupa gambar-gambar peta, daftar-daftar, karton, slides, recorder, film, radio, televise, UHP miniature dan sebagainya.³¹

Dengan bertitik tolak pada penggunaannya, maka alat peraga dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

a) Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda).

b) Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa: Benda tiruan (miniatur), Film, Slide, Foto, Gambar, Sketsa atau bagan.

³⁰ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 95.

³¹ Maunah, *Landasan Pendidikan*,... hal 135.

Disamping pembagian ini, ada lagi alat peraga atau peragaan yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru.³²

Adapun fungsi dari alat peraga adalah :

- Membantu mempermudah para guru dalam mencapai tujuan instruksional secara efektif dan efisien
- Mempermudah para siswa menangkap materi pelajaran, memperkaya pengalaman belajar serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan mereka
- Menstimulasi pengembangan pribadi serta profesi para guru dalam usahanya mempertinggi mutu pengajaran di sekolah.

5. Media Pengajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.³³ Media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan.

Berdasarkan hal tersebut maka klasifikasi indera yang digunakan ada 3 jenis media yaitu media audio (media pendengar), media visual (media tampak/ penglihatan), media audio-visual (media untuk pendengaran dan penglihatan).

³² Arikunto, *Pengelolaan materiil*, ... hal.10.

³³ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 6

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.³⁴ Media pembelajaran dapat menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari.

Sedangkan yang dikategorikan sebagai media pengajaran adalah media atau alat yang digunakan sebagai perantara untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam proses penyampaian pembelajaran. Adapun yang termasuk dalam media pembelajaran adalah papan tulis, peta dan globe, rekaman pada tape recorder, TV.

Sebagai contoh Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung , yaitu (a) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan (b) alat penampil atau perangkat keras. Sebagai contoh guru akan mengajarkan bagaimana urutan gerakan melakukan sholat. Kemudian guru tersebut menuangkan ide-

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hal. 15-16

idinya dalam bentuk gambar ke dalam selembar kertas, ia menggambarkan setiap gerakan sholat tersebut dalam kertas tersebut, saat di kelas ia menjelaskannya kepada siswa bagaimana gerakan sholat tersebut dengan cara memperlihatkan poster yang bergambarkan gerakan-gerakan yang telah ia buat sebelumnya. Kemudian siswapun melakukan gerakan sholat dengan apa yang terdapat dalam poster tersebut.

Media pembelajaran dilihat dari sifatnya, dapat dibagi ke dalam;

a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dihantar saja, tidak mengandung unsur suara,. Yang termasuk dalam media ini adalah film slide, foto, transpaansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

c. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain-lain.

Media pengajaran harus dimanfaatkan seoptimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum media mempunyai kegunaan:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Perbedaan media dengan alat peraga terletak pada fungsinya dan bukan pada substansinya. Suatu sumber belajar disebut alat peraga bila hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran saja dalam memberikan penggambaran dari benda atau obyek yang dipelajari; dan sumber belajar disebut media bila merupakan bagian integral dari seluruh proses atau kegiatan pembelajaran dengan maksud media memiliki peran utama sebagai perantara penyampaian materi sedangkan guru memiliki tanggung jawab tersendiri dalam mengajarkan pembelajaran melalui media tersebut. Dengan demikian seorang guru dapat memusatkan tugasnya pada aspek-aspek lain seperti pada kegiatan bimbingan dan penyuluhan individual dalam kegiatan pembelajaran.³⁵

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak

³⁵ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 9.

langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, masjid, ruang praktik keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya.

B. Pembahasan Tentang Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dan motivasi merupakan hal yang saling berkaitan. motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Berawal dari kata motif tersebut maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif.³⁶

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.³⁷ Jadi Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku atau aktivitas manusia yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan karena adanya tujuan.

Motivasi dan Belajar adalah dua hal yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Menurut Morgan belajar adalah “setiap

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.73.

³⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.223.

perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.”³⁸

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menyebabkan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi kemudian bertindak untuk melakukan semua. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai.

Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam suatu kegiatan, motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasinya akan makin kuat kegiatan dilaksanakan.

Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat di amati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan: (a) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (b) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan (c) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.³⁹

³⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologis Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal.84.

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001) Hal 138.

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dilihat dari dasar pokoknya dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁴⁰

a) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar.⁴¹

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Pada motivasi intrinsik anak belajar karena belajar itu cukup bermakna baginya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya). Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada orang yang menyuruhnya atau mendorongnya. Seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui sesuatu atau bukan karena ingin pujian/ganjaran.

Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka motivasi yang timbul dalam diri seorang individu akan lebih stabil dan mantap apabila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari pengaruh lingkungan. Dengan berubahnya lingkungan yang menimbulkan motivasi ini, maka motivasi belajarnya juga akan mengalami perubahan.

⁴⁰ Singgih D. Gunarso dan Yulia Singgih D. Gunarso, *Psikologi Praktis : anak, remaja dan keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004). hal. 54-55.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos, 1999). Hal 136-137.

b) Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁴² Misalnya seorang guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, siswa belajar giat karena besok ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik. Jadi motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu berarti baginya, melainkan mengharap sesuatu dibalik kegiatan belajar itu misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu.

Seorang guru harus mampu menggunakan kedua motivasi tersebut dalam proses belajar. Hal itu karena pada dasarnya siswa bersifat dinamis atau berubah-ubah kemauannya dalam belajar.

3. Fungsi Motivasi Sebagai Penunjang Belajar

Ada tiga fungsi motivasi :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁴²Syah, *Psikologi Belajar...* Hal 137.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁴³

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi adalah:

- Mendorong timbulnya kelajuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahian tujuan yang diinginkan.
- Motivasi berfungsi sebagai penggerak.⁴⁴

Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi dari motivasi yaitu :

- Fungsi mengarahkan atau *directional function*, dalam mengarahkan kegiatan motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai (*approach-avoidance motivation*).
- Fungsi mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* Hal 85.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 71.

bermotif atau motifnya sangat lemah maka akan dilakukan secara tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Dan akan sebaliknya, jika motivasi besar dan kuat maka akan dilakukan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.⁴⁵

4. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Belajar merupakan proses panjang sehingga membutuhkan motivasi yang konstan dan tetap tinggi dari para siswanya. Motivasi memegang peranan yang sangat penting. Jika guru dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbulah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga siswa dapat belajar dan menyerap ilmu lebih baik.

Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi guru perlu memberikan motivasi kepada siswanya. Memotivasi murid untuk selalu belajar bukanlah hal yang mudah, diperlukan kesabaran pemahaman dan ketulusan hati.

Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, perhatian, aktifitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh

⁴⁵ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2009), hal.62-63

dalam proses belajar.⁴⁶ Begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar akan menampakkan, kemalasan, keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Menurut Hamalik motivasi dalam belajar mengandung nilai-nilai sebagai berikut: 1) motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, 2) pembelajaran yang bermotivasi sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan, 3) pembelajaran yang bermotivasi menuntut guru untuk kreatif dan imajinatif, 4) motivasi merupakan bagian integral dalam prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran.⁴⁷

C. Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian akan saya kemukakan penelitian terdahulu yang relevan :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Temuan
1	Trio Basuki	<i>Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Durenan tahun 2010</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan alat pelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Durenan 2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan alat peraga terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Durenan 3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media pengajaran terhadap

⁴⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 58.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 108-109.

			<p>motivasi belajar siswa di SMP Islam Durenan</p> <p>4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan bangunan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.⁴⁸</p>
2	Dian Susnandini	<i>Pengaruh Ketersediaan Prasarana dan Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Purwakarta tahun 2013</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran umum mengenai ketersediaan prasarana dan sarana belajar yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Purwakarta, Program Studi Teknik Gambar Bangunan kelas XI pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar yaitu terkonsentrasi pada kriteria baik. 2. Gambaran umum mengenai motivasi belajar siswa, , Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Purwakarta yaitu terkonsentrasi pada kriteria baik. Hal tersebut dilihat dari aspek motivasi belajar yang terjadi selama proses belajar dan penyelesaian tugas Menggambar Teknik Dasar. 3. Hasil uji hipotesis melalui hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ketersediaan prasarana dan sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Purwakarta.⁴⁹
3.	Anang Yuliawan	<i>Pengaruh Darana Dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri tahun 2012</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,728 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana. 2. Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik

⁴⁸ Trio Basuki, *Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Durenan* (Tulungagung:STAIN Tulungagung,2010).

⁴⁹ Dian Susnandini, *Pengaruh Ketersediaan Prasarana dan Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Purwakarta* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia,2013).

			<p>siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,567 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana.</p> <p>3. Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,694 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana.⁵⁰</p>
--	--	--	---

Penelitian yang dilakukan oleh Trio Basuki memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu : *pertama*, tempat penelitian Trio Basuki di SMP Islam Durenan, sedangkan saya di MA Unggulan Bandung. *Kedua*, adapun rumusan masalah dari penelitian Trio Basuki adalah adakah pengaruh alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran, bangunan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Durenan. Sedangkan pada penelitian saya meneliti adakah pengaruh kegiatan di masjid, alat peraga, media pengajaran, dan adakah pengaruh secara bersama-sama antara kegiatan di masjid, alat peraga, dan media pengajaran terhadap motivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Susnandini memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu : *pertama*, variabel yang diteliti oleh Dian yaitu variabel ketersediaan prasarana dan sarana belajar

⁵⁰ Anang Yuliawan, *Pengaruh Darana Dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Purwakarta, Sedangkan pada penelitian saya yaitu variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dan motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung. *Kedua*, tempat penelitian yang berbeda yaitu Dian meneliti di SMK Negeri 1 Purwakarta, sedangkan saya meneliti di MA Unggulan Bandung Tulungagung. *Ketiga*, terletak pada rumusan masalah yang berbeda. Rumusan masalah yang diangkat oleh Dian yaitu bagaimana gambaran ketersediaan prasarana dan sarana belajar yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Purwakarta?, bagaimana gambaran motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Purwakarta dalam proses belajar dan menyelesaikan tugas-tugas Menggambar Teknik Dasar?, bagaimana pengaruh ketersediaan prasarana dan sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Purwakarta?.

Penelitian yang dilakukan oleh Anang Yuliawan memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu : *pertama*, tempat penelitian yaitu SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri tahun ajaran 2013/2014, sedangkan saya meneliti di MA Unggulan Bandung Tulungagung tahun ajaran 2014/2015. *Kedua*, terletak pada perbedaan rumusan masalah yaitu Anang meneliti tentang pengaruh sarana dan prasarana belajar sekolah terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual adalah fenomena / variabel yang akan diteliti atau digali yang dipaparkan dalam bentuk skema atau matrik. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan perhatian khusus oleh para pendidik, sekolah, siswa dalam pemanfaatan sarana prasarana agar bijak dalam pemakaian dan kebutuhan.

Sedangkan motivasi belajar siswa adalah dorongan atau kemauan yang muncul dalam diri siswa untuk belajar sehingga mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan oleh siswa.

Oleh karena itu dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan harus ada. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan, suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang maksimal disamping penggunaannya yang tepat.

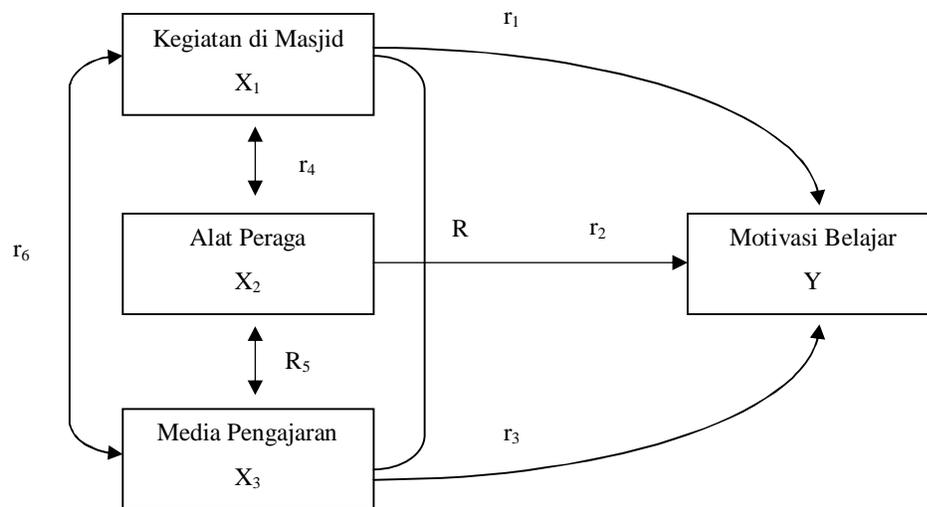
Sehingga jika sarana dan prasarana pendidikan dimanfaatkan dengan tepat dan seoptimal mungkin, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif, lancar, teratur, efisien dan dapat

menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kerangka konseptual penelitian di MA Unggulan Bandung dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

X₁ : Kegiatan di Masjid (Variabel Bebas = *Independen*)

X₂ : Alat Peraga (Variabel Bebas = *Independen*)

X₃ : Media Pengajaran (Variabel Bebas = *Independen*)

Y : Motivasi Belajar (Variabel Terikat = *Dependen*)